

ANALISIS BIBLIOMETRIK & *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* : PERKEMBANGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENGATASI PERILAKU TERLAMBAT SISWA TAHUN 2019 – 2024

Adelia Radinka Zahra

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
adelia.22103@mhs.unesa.ac.id

Budi Purwoko

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku terlambat siswa merupakan permasalahan kedisiplinan yang memerlukan intervensi efektif dalam konteks bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola perkembangan publikasi ilmiah, mengidentifikasi posisi dan dominasi teknik *self management*, serta mengkaji kecenderungan hasil penelitian terdahulu terkait penerapan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku terlambat siswa periode 2019 – 2024. Penelitian menggunakan *mixed methods* dengan *convergent design* yang mengintegrasikan analisis bibliometrik terhadap 600 artikel dari *Google Scholar* dan *systematic literature review* terhadap 15 artikel berkualitas tinggi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan VOSviewer untuk menghasilkan *network visualization*, *overlay visualization*, *density visualization*, dan *co-authorship analysis*, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan template analysis dengan protokol PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan pola evolusi sistematis dari fase identifikasi masalah (*lateness*, 2020.6) menuju pengembangan solusi (*self management*, 2021.0) dengan peningkatan signifikan pada periode 2020-2021. Teknik *self management* menempati posisi sentral dengan *total link strength* tertinggi (TLS=18) dan terkonfirmasi efektif dengan tingkat keberhasilan 70-85% dalam 12 dari 15 studi. Self monitoring teridentifikasi sebagai komponen paling efektif dengan kesadaran diri sebagai prediktor utama keberhasilan. Gap penelitian meliputi kurangnya studi longitudinal, minimnya integrasi teknologi, dan keterbatasan pelibatan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi metodologis melalui penerapan *convergent design* dan kontribusi substantif melalui pemetaan komprehensif perkembangan penelitian *self management* untuk mengatasi keterlambatan siswa.

Kata Kunci: analisis bibliometrik, *systematic literature review*, *self management*, perilaku terlambat siswa

Abstract

Student lateness behavior is a disciplinary problem requiring effective intervention in the context of guidance and counseling. This study aims to analyze publication development patterns, identify the position and dominance of self management techniques, and examine research regarding the application of self management techniques in behavioral counseling to overcome student lateness during 2019 – 2024. The study employed mixed methods with convergent parallel design integrating bibliometric analysis of 600 articles from Google Scholar and systematic literature review of 15 high-quality articles. Quantitative data were analyzed using VOSviewer to generate network visualization, overlay visualization, density visualization, and co-authorship analysis, while qualitative data were analyzed using template analysis with PRISMA protocol. Results show a systematic evolution pattern from problem identification phase (*lateness*, 2020.6) toward solution development (*self management*, 2021.0) with significant increase during 2020-2021. Self management technique occupies a central position with the highest total link strength (TLS=18) and confirmed effective with 70-85% success rate in 12 of 15 studies. Self monitoring was identified as the most effective component with self-awareness as the main predictor of success. Research gaps include lack of longitudinal studies, minimal technology integration, and limited parental involvement. This study provides methodological contribution through the application of convergent parallel design and substantive contribution through comprehensive mapping of self management research development to overcome student lateness.

Keywords: bibliometric analysis, systematic literature review, self management, student lateness behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Melalui Pendidikan peserta didik dikembangkan menjadi individu yang berpengetahuan, terampil, dan memiliki nilai – nilai moral serta tanggung jawab sosial (Desi Pristiawanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 2022). Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan disiplin diri peserta didik. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan adalah kedisiplinan, yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, pengelolaan waktu, serta tanggung jawab terhadap kewajiban akademik (Dedy Kasingku & Lotulung, 2024). Kedisiplinan yang baik berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berpengaruh positif terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa (Suardin, 2022).

Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam menerapkan kedisiplinan, khususnya dalam hal datang tepat waktu ke sekolah. Fenomena terlambat menjadi masalah umum di berbagai jenjang pendidikan dan sering kali mencerminkan kurangnya kesadaran serta kemampuan pengelolaan diri siswa. Sejalan dengan Fatmala et al. (2024) yang menemukan bahwa di SMP Negeri 6 Semarang, meskipun sistem zonasi diberlakukan dengan jarak maksimal 6 km dari rumah ke sekolah, masih terdapat puluhan siswa yang datang terlambat setiap harinya. Sementara itu, Natalia (2025) mengidentifikasi bahwa perilaku keterlambatan siswa di SMA Negeri 1 Batang Hari banyak disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya kesadaran diri dan lemahnya manajemen waktu. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Anita (2022) yang menunjukkan bahwa kebiasaan bangun kesiangan menjadi faktor dominan keterlambatan pada siswa SD Negeri Pasirbuah, bahkan berdampak pada munculnya kecemasan dan perilaku emosional di rumah. Perilaku terlambat siswa bukanlah masalah teknis semata, melainkan mencerminkan rendahnya pengelolaan diri (*self regulation*) pada diri siswa (Prayitno, 2018). Upaya sekolah untuk mengatasinya sering kali bersifat konvensional, seperti pemberian sanksi atau teguran. Meskipun dapat memberikan efek jera sesaat, pendekatan tersebut tidak menumbuhkan kesadaran disiplin dari dalam diri siswa dalam jangka panjang (Situmeang et al, 2024). Oleh karena itu, dalam praktik bimbingan dan konseling salah satu teknik yang seringkali digunakan dalam mengatasi perilaku terlambat siswa adalah *self management*.

Self management merupakan salah satu model dalam *cognitive behavior therapy*. *Self management* meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri

sendiri (*self contracting*), dan penguasaan terhadap ransangan (*stimulus control*) (Nursalim, 2013). *Self management* diartikan sebagai serangkaian metode, keterampilan, dan strategi yang digunakan individu untuk mengarahkan aktivitasnya secara efektif demi mencapai tujuan (Gie, 2000). Proses ini mencakup penetapan tujuan, perencanaan, penjadwalan, pemantauan tugas, evaluasi diri, intervensi terhadap diri sendiri, serta pengembangan pribadi. Penerapan *self management* dalam konteks pendidikan telah terbukti efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh Purwoko (2016) yang berhasil mengimplementasikan konseling kelompok strategi *self management* untuk membantu siswa kelas IX A MTSN Purwoasri memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan belajar yang lebih produktif. Selain itu, *self management* juga dipahami sebagai suatu proses pengambilan keputusan atau pelaksanaan tindakan secara mandiri.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap penggunaan teknik *self management* dalam konteks pendidikan, banyak penelitian dan artikel ilmiah yang membahas penerapan teknik ini untuk mengatasi perilaku terlambat siswa. Penelusuran di *Google Scholar* dengan kata kunci *Student OR Lateness "self management"* pada periode 2019 – 2024 menghasilkan sekitar 13.600 publikasi, yang menunjukkan tingginya minat akademik terhadap topik ini dalam lima tahun terakhir. Penelitian oleh Oktafia (2024) menunjukkan peningkatan kedisiplinan waktu pada siswa SMAN 1 Nalumsari setelah mengikuti konseling kelompok berbasis *self management*. Namun, tidak semua penerapannya berhasil optimal. Sedangkan menurut Komalasari & Wahyuni (2011) kegagalan penerapan teknik *self management* dapat disebabkan oleh *reward* yang kurang tepat, kurangnya konsistensi dari sekolah dan keluarga, serta pengaruh lingkungan eksternal. Selain itu, Aini (2024) dan Mallisa (2022) juga menekankan bahwa keberhasilan *self management* sangat bergantung pada motivasi internal dan dukungan sosial siswa.

Banyaknya publikasi yang meneliti *self management* menunjukkan tingginya perhatian akademik terhadap topik ini, baik dari segi efektivitas, penerapan, maupun pengaruhnya terhadap perubahan perilaku. Namun, meskipun penelitian tentang *self management* berkembang pesat, implementasi dalam konteks pendidikan seringkali belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal dan bervariasi hasilnya bergantung pada konteks penerapan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara volume publikasi yang tinggi dengan pemahaman sistematis mengenai pola perkembangan, efektivitas, dan factor – factor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan teknik *self management*. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meninjau dan memetakan publikasi tersebut secara sistematis untuk mengidentifikasi pola evolusi

penelitian, mengungkap posisi teknik self management dalam lanskap intervensi perilaku siswa, serta memahami kecenderungan hasil dan fokus pembahasan yang telah dikaji peneliti terdahulu.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis bibliometrik, yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memvisualisasikan perkembangan penelitian melalui data publikasi (Donthu et al., 2021). Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti mengetahui peta pengetahuan, pola kolaborasi penulis, dominasi topik, serta arah perkembangan studi yang sedang berlangsung. Untuk memperdalam pemahaman terhadap isi dan konteks penelitian, analisis ini dikombinasikan dengan *Systematic literature review* yang membantu menelaah konten, teori, serta kecenderungan hasil dan fokus pembahasan lebih mendalam dari setiap publikasi. Dengan demikian, integrasi antara analisis bibliometrik dan *Systematic literature review* akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika penelitian tentang penggunaan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku terlambat siswa. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Bibliometrik & *Systematic Literature Review* : Perkembangan Teknik *Self Management* untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Siswa pada Tahun 2019 – 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *convergent (triangulation design)*. Menurut Creswell (2021) *convergent design* adalah desain penelitian campuran di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, kemudian membandingkan dan mengintegrasikan hasil dari kedua metode untuk menghasilkan interpretasi yang lebih komprehensif dan valid.

Dalam penelitian ini, komponen kuantitatif menggunakan analisis bibliometrik untuk memetakan pola perkembangan publikasi, jaringan kolaborasi penulis, dan tren topik penelitian secara numerik dan visual. Sedangkan untuk Komponen kualitatif menggunakan *systematic literature review* dengan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses*) untuk menganalisis konten, temuan, dan kesenjangan penelitian secara mendalam (Page et al., 2021).

Kedua pendekatan ini memiliki bobot yang setara dan dilaksanakan secara paralel (*concurrent timing*), di mana pengumpulan dan analisis data bibliometrik dan *systematic literature review* dilakukan dalam periode waktu yang bersamaan namun independen (Fetters et al., 2013). Hasil dari kedua analisis kemudian diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian secara holistik.

Sumber data bibliometrik diperoleh 600 publikasi yang relevan menggunakan tiga kata kunci utama yang dirancang untuk memaksimalkan cakupan literatur: “*self management*” (200 artikel), “*student lateness*” (200 artikel), dan “*siswa terlambat*” (200 artikel).

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

No.	Kata Kunci	Artikel	Basis Data	Periode
1	<i>self management</i>	200	Google Scholar	2019-2024
2	<i>student lateness</i>	200	Google Scholar	2019-2024
3	<i>siswa terlambat</i>	200	Google Scholar	2019-2024
Total		600		

Sedangkan sumber data SLR dikumpulkan dan diseleksi menggunakan prosedur PRISMA. Dari 200 artikel yang teridentifikasi awal, sebanyak 155 artikel dieksklusi karena duplikasi atau tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Kemudian, 45 artikel yang tersisa melewati tahap skrining, dan 28 artikel dinilai kelayakannya melalui pembacaan *full text*. Akhirnya, 15 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan kualitas untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data bibliometrik dilakukan dengan menggunakan VOSviewer. Proses analisis menghasilkan tiga jenis visualisasi *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization*. Sedangkan analisis data dalam *systematic literature review* dilakukan dengan menggunakan *template analysis*, yaitu pendekatan analisis kualitatif tematik terhadap data untuk mengetahui konteks pembahasan yang lebih mendalam (Braun & Clarke, 2006). Kedua hasil dari analisis tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam *table joint display*. Melalui kedua strategi ini, penelitian menghasilkan interpretasi komprehensif yang memanfaatkan kekuatan masing-masing metode dan menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai oleh satu pendekatan saja (Creswell, 2021).

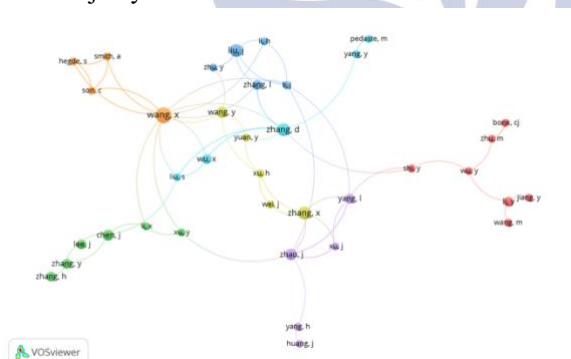
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Bibliometrik

Berdasarkan hasil penelusuran menggunakan Publish or Perish dengan sumber Google Scholar dan rentang waktu publikasi 2019–2024, diperoleh sumber data sebanyak 600 artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari pencarian tiga kata kunci, yaitu “*self management*” sebanyak 200 artikel, “*student lateness*” sebanyak 200 artikel, dan “*siswa terlambat*” sebanyak 200 artikel. Hasil demografi pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 600 publikasi yang terkumpul, total sitasi mencapai 6.150 dengan rata-rata 10,25 sitasi per artikel dan 1.025 sitasi pertahun,

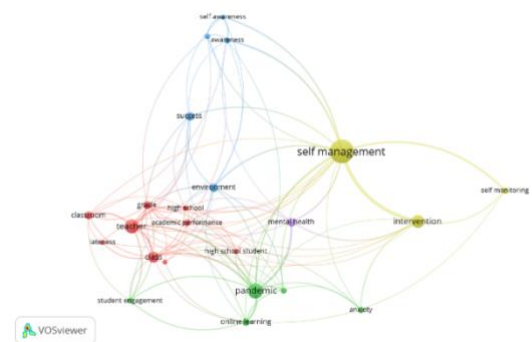
mengindikasikan dampak akademik yang signifikan dan perhatian berkelanjutan terhadap topik *self management* dan perilaku terlambat siswa. Nilai h-index sebesar 29 menunjukkan terdapat minimal 29 artikel yang masing-masing telah disitasi minimal 29 kali, sementara g-index sebesar 51 mengonfirmasi adanya publikasi dengan dampak sangat tinggi yang mendorong perkembangan bidang kajian ini. Istilah “*selfmanagement*” dipertahankan dalam bahasa Inggris tanpa menambahkan terjemahan “*manajemen diri*” karena sebagian besar publikasi internasional, termasuk artikel psikologi dan konseling, menggunakan istilah tersebut secara langsung sebagai terminologi baku sehingga pencarian dalam bahasa Indonesia berpotensi menghasilkan jumlah artikel yang sangat terbatas atau tidak relevan.

Sebaliknya, pada kata kunci perilaku keterlambatan, peneliti menggunakan dua istilah, yaitu “*student lateness*” dan “*siswa terlambat*”, untuk memperluas jangkauan data baik artikel nasional maupun internasional, mengingat penelitian terkait keterlambatan siswa lebih banyak muncul dalam konteks pendidikan Indonesia. Data demografis ini menjadi landasan penting dalam proses analisis bibliometrik, khususnya dalam menelusuri pola keterkaitan konsep, tren penelitian, dan perkembangan tema dalam bidang konseling behavioral terhadap perilaku terlambat siswa. selanjutnya.



Gambar 1. Author Visualization

Penulis Wang, X. menempati posisi paling sentral dalam jaringan dengan nilai *total link strength* tertinggi, yaitu 18. Posisi sentral ini menunjukkan tingkat keterhubungan akademik dan kontribusi publikasi yang lebih menonjol dibandingkan dengan penulis-penulis lainnya. Nilai TLS yang tinggi mengindikasikan bahwa Wang, X. tidak hanya produktif dalam menghasilkan publikasi, tetapi juga aktif dalam berkolaborasi dengan peneliti lain, sehingga membentuk jejaring akademik yang kuat.

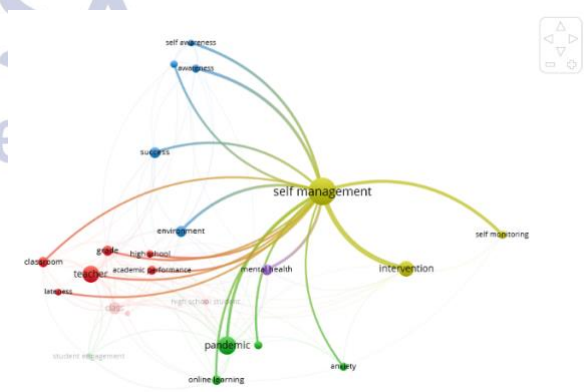


Gambar 2. Network Visualization

Berdasarkan hasil visualisasi jaringan, diperoleh empat kluster utama:

1. Kluster 1 (Merah) yang berisi 9 items yaitu : *academic performance, class, classroom, grade, highschool student, highshool, late assignment, lateness, teacher.*
2. Kluster 2 (Hijau) yang berisi 5 items yaitu : *Anxiety, online learning, pandemic, student engagement, time management.*
3. Kluster 3 (biru) yang berisi 5 items yaitu : *awareness, emotional intelligence, environment, selfawareness, success.*
4. Kluster 4 (Kuning) yang berisi 3 items yaitu *Intervention, self management, dan self monitoring.*
5. Kluster 5 (Ungu) yang berisi 1 items yaitu *mental health.*

Melalui pemetaan kluster dan hubungan antar topik tersebut, dapat terlihat bahwa istilah *self management* menjadi pusat jaringan dengan hubungan terkuat, sementara kluster lainnya menunjukkan faktor – faktor pendukung yang memperkaya konteks penerapan teknik *self management* dalam menangani perilaku terlambat siswa.



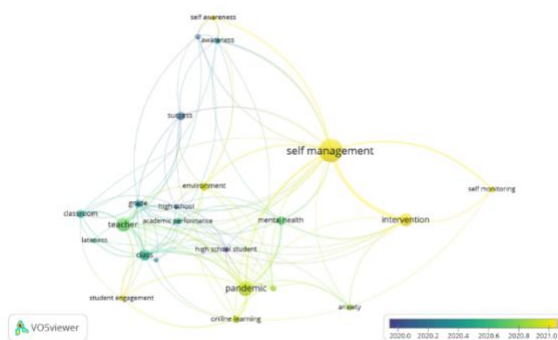
Gambar 3. Network Visualization Node Self Management

Hasil visualisasi menunjukkan bahwa *self management* yang berada pada kluster kuning merupakan node pusat dengan jumlah garis hubung sebanyak 18. Posisi ini menegaskan bahwa *self management* memiliki garis

hubung terbanyak dan menjadi konsep inti dalam jaringan penelitian.

Sementara itu, istilah *lateness* terlihat berada pada kluster merah yang berisi topik – topik terkait dinamika kelas dan lingkungan pembelajaran seperti *teacher*, *classroom*, dan *grade* yang menunjukkan bahwa perilaku keterlambatan siswa lebih banyak dibahas dalam konteks aktivitas kelas dan peran guru. Keterkaitan ini mengindikasikan bahwa perilaku terlambat tidak hanya dipandang sebagai masalah disiplin, tetapi juga berpengaruh pada kualitas proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa.

Meskipun berada pada kluster yang berbeda, *lateness* memiliki garis hubung langsung dengan node *self management*. Hubungan langsung ini menunjukkan bahwa sejumlah publikasi mengaitkan keterlambatan siswa dengan kemampuan pengelolaan diri. Hubungan *self management* dengan *self awareness*, *self monitoring*, dan juga *intervention* menunjukkan bahwa perilaku terlambat (*student lateness*) dalam literatur tidak berdiri sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh variabel psikologis dan strategi pengelolaan diri. Dengan kata lain, *self management* menjadi pendekatan yang relevan dan sering dikaitkan dalam upaya mengatasi keterlambatan siswa, yang ditunjukkan oleh adanya lintasan hubungan antar kluster menuju node *lateness*.

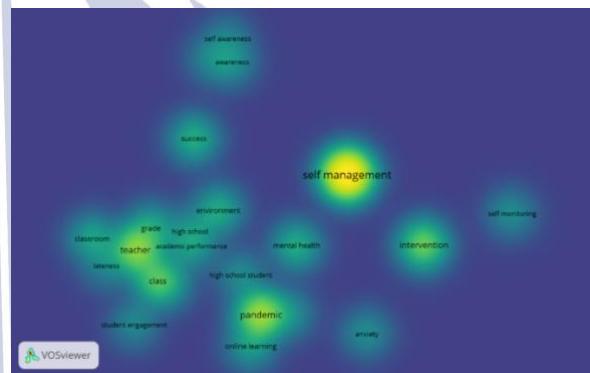


Gambar 4. Overlay Visualization

Berdasarkan *overlay visualization* di atas, warna setiap node menunjukkan tahun kemunculan kata kunci, warna biru menandakan topik yang lebih awal, sedangkan hijau hingga kuning menunjukkan topik yang lebih baru. Berdasarkan data publikasi tahun 2019 – 2024, *overlay visualization* menampilkan rentang waktu 2020 – 2021 karena sebagian besar istilah yang memenuhi ambang kemunculan (*occurrence*) berada pada periode tersebut. Visualisasi memperlihatkan bahwa kata kunci seperti *awareness*, *self awareness*, dan *academic performance* merupakan tema awal penelitian, sementara *pandemic*, *online learning*, *anxiety*, dan *student engagement* mulai mendominasi pada periode menengah, khususnya ketika pandemi COVID-19 mengubah pola pembelajaran siswa.

Istilah *self management* tampak berwarna kuning dengan titik waktu 2021.0, yang menunjukkan bahwa topik ini merupakan tema yang lebih baru dan mulai banyak dibahas dalam publikasi sekitar tahun 2021. Sebaliknya, istilah *lateness* terlihat berwarna hijau toska dengan titik waktu 2020.6, yang menandakan bahwa penelitian mengenai keterlambatan siswa muncul lebih awal dibandingkan *self management*.

Perbedaan warna dan titik waktu tersebut menunjukkan bahwa dalam rentang publikasi 2019 – 2024 kajian mengenai keterlambatan siswa berkembang terlebih dahulu, sedangkan penelitian tentang *self management* baru meningkat pada tahun-tahun berikutnya, khususnya pada 2021.



Gambar 5. Density Visualization

Hasil *density visualization* menunjukkan bahwa istilah *self management* memiliki tingkat kepadatan tertinggi dibandingkan istilah lainnya. Hal ini ditandai dengan warna kuning terang pada area sekitarnya yang mengindikasikan frekuensi kemunculan serta keterhubungan yang lebih tinggi dalam keseluruhan peta jaringan publikasi. Sementara, istilah *lateness* muncul pada area dengan tingkat kepadatan yang lebih rendah, ditandai dengan warna hijau kebiruan. Posisi *lateness* berada berdekatan dengan istilah lain seperti *teacher*, *class*, dan *classroom*, namun tidak menunjukkan hotspot yang intens. Kondisi ini menggambarkan bahwa *lateness* muncul dalam publikasi namun dengan kepadatan yang lebih rendah dibandingkan *self management*. dianalisis.

Hasil Analisis *Systematic Literature Review* (SLR)

Dari 15 penelitian yang dikaji, sebanyak 10 artikel menggunakan metode eksperimen atau kuasi eksperimen, menunjukkan kecenderungan untuk menguji efektivitas intervensi secara empiris. Subjek penelitian berkisar dari 1 hingga 218 siswa, dengan mayoritas dilakukan pada jenjang SMP dan SMA. Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel penelitian, dapat diidentifikasi beberapa pola dan tema utama terkait efektivitas teknik *self management* dalam mengatasi perilaku terlambat siswa:

- 1) Efektivitas Teknik *Self Management* : Seluruh penelitian eksperimental dan kuasi eksperimental (10 dari 15 penelitian) menunjukkan bahwa teknik *self management* efektif dalam mengurangi perilaku terlambat siswa. Tingkat efektivitas bervariasi dari 70% hingga 85% penurunan frekuensi keterlambatan, dengan hasil statistik yang signifikan ($p < 0,05$).
- 2) Komponen – Komponen *Self Management* : Tiga komponen utama *self management* yang paling sering digunakan dan terbukti efektif adalah:
 - a) *Self Monitoring* (Pemantauan Diri): Komponen ini menjadi yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku terlambat mereka. Siswa yang melakukan pemantauan diri secara konsisten menunjukkan peningkatan kesadaran akan pola perilaku dan faktor-faktor penyebab keterlambatan.
 - b) *Self Evaluation* (Evaluasi Diri): Proses evaluasi diri membantu siswa untuk menilai apakah perilaku mereka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
 - c) *Self Reinforcement* (Penguatan Diri): Teknik *self reward* menjadi motivator intrinsik yang kuat bagi siswa untuk mempertahankan perilaku positif. Penguatan diri, baik positif maupun negatif, mendorong siswa untuk terus memperbaiki kedisiplinan mereka.
- 3) Faktor Pendukung Keberhasilan
Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 15 dokumen penelitian yang dianalisis, Keberhasilan implementasi teknik *self management* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Kesadaran diri siswa merupakan faktor fundamental yang berperan sebagai prediktor utama dalam keberhasilan pengelolaan perilaku, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Esmiati *et al* (2020). Selain itu, pengembangan *internal locus of control* pada siswa turut berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan *self management*, karena siswa yang meyakini bahwa perilakunya berada dalam kendali pribadi cenderung lebih konsisten dalam mengelola perilaku disiplin (Sugiarto & al., 2021). Dukungan sistem juga menjadi faktor penting, khususnya melalui kolaborasi yang sinergis antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta orang tua, yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas intervensi (Damayanti & Hasanambella, 2021; Wijayanti *et al.*, 2019). Di samping itu, perubahan *belief system* siswa melalui restrukturisasi kognitif berkontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku, terutama dalam mengubah keyakinan maladaptif

terkait keterlambatan menjadi pola pikir yang lebih positif dan bertanggung jawab (Baihaqi & Utami, 2020).

4) Pendekatan Komplementer

Penelitian juga mengidentifikasi pendekatan komplementer yang dapat meningkatkan efektivitas *self management*, salah satu pendekatan tersebut adalah penerapan *reward* dan *punishment* secara seimbang, yang mampu menciptakan kondisi optimal dalam pembentukan perilaku disiplin, terutama ketika *punishment* diberikan dalam bentuk edukatif dan bersifat pembinaan, bukan hukuman yang represif (Bazikho, 2023; Wijayanti *et al.*, 2019). Selain itu, penggunaan kontrak perilaku berupa kesepakatan tertulis antara siswa dan konselor terbukti dapat meningkatkan komitmen serta rasa tanggung jawab siswa terhadap perubahan perilaku yang ditargetkan (Fikri, 2022). Pendekatan komplementer lainnya adalah penguatan keterampilan *time management*, di mana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pemborosan waktu serta menyusun jadwal kegiatan yang realistis berperan penting dalam memperkuat efektivitas penerapan *self management* (Purnamasari & Suroso, 2020).

5) Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan utama yang teridentifikasi meliputi: (1) keterbatasan ukuran sampel dan generalisasi hasil, (2) kurangnya studi longitudinal untuk mengukur keberlanjutan efek intervensi, (3) minimnya analisis faktor kontekstual dan demografis yang memengaruhi efektivitas, (4) keterbatasan dalam mengidentifikasi komponen spesifik yang paling efektif, dan (5) kurangnya integrasi peran orang tua dalam program intervensi.

Integrasi Hasil Bibliometrik & SLR

Berdasarkan hasil integrasi kuantitatif dan kualitatif di atas, ditemukan beberapa pernyataan sintesis, diantaranya :

1. Self management adalah pendekatan dominan dalam literatur (bukti kuantitatif dari network centrality) dan efektif secara empiris (bukti kualitatif dari success rate 70-85%) untuk mengatasi keterlambatan siswa.
2. Perkembangan penelitian mengikuti pola logis dari identifikasi masalah (lateness) menuju pengembangan solusi (self management), dengan akselerasi signifikan pada 2020-2021 sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran daring.
3. Komponen self monitoring tervalidasi sebagai elemen kunci baik dari perspektif keterkaitan konseptual (network analysis) maupun efektivitas praktis (intervention studies).
4. Gap penelitian teridentifikasi secara konsisten dari kedua metode: kurangnya studi longitudinal, follow-up

jangka panjang, dan integrasi peran orang tua—membuka peluang untuk penelitian masa depan.

5. Konteks pandemi COVID-19 telah mengubah fokus penelitian dari keterlambatan fisik ke keterlibatan virtual, menuntut adaptasi teknik *self management* untuk pembelajaran daring.

Dengan demikian, integrasi hasil melalui convergent design menghasilkan pemahaman yang lebih valid (melalui triangulasi), lebih komprehensif (melalui komplementaritas), dan lebih bermakna (melalui sintesis multi perspektif) dibandingkan jika hanya menggunakan satu metode saja (Creswell, 2021)

PEMBAHASAN

Pola Perkembangan Publikasi Ilmiah

Berdasarkan analisis bibliometrik pola perkembangan publikasi ilmiah mengenai teknik *self management* untuk mengatasi perilaku terlambat siswa menunjukkan evolusi yang sistematis dan logis dari fase identifikasi masalah menuju fase pengembangan solusi. Temuan dari *overlay visualization* mengungkapkan bahwa penelitian mengenai keterlambatan siswa (*lateness*) muncul lebih awal dengan nilai temporal 2020.6, sementara penelitian tentang *self management* berkembang pada tahun 2021.0. Pola kronologis ini mencerminkan siklus penelitian yang sehat, di mana pemahaman mendalam tentang fenomena masalah menjadi fondasi bagi pengembangan strategi intervensi yang tepat. Temuan ini sejalan dengan kajian bibliometrik oleh Wiyono *et al* (2025) yang menunjukkan tren peningkatan penelitian terkait teknik konseling berbasis bukti dalam periode 2017 – 2022, yang mengindikasikan bahwa komunitas akademik semakin fokus pada pengembangan intervensi yang tervalidasi secara empiris.

Munculnya kluster tematik yang memuat konstruk *pandemic*, *online learning*, *anxiety*, dan *student engagement* dalam peta bibliometrik dengan nilai temporal berturut-turut 2021.0, 2020.8, 2020.9, dan 2020.7 diperkuat oleh temuan *systematic literature review* bahwa penelitian pada periode 2020 - 2021 banyak membahas tantangan pembelajaran daring dan menunjukkan pergeseran konteks dari keterlambatan fisik ke keterlibatan virtual. Konteks

pandemi telah mengubah paradigma keterlambatan siswa dari persoalan fisik yang berkaitan dengan keterlambatan hadir di kelas menjadi persoalan yang lebih kompleks terkait keterlibatan dan kehadiran virtual, menuntut adaptasi pendekatan *self management* yang lebih menekankan pada regulasi diri dalam lingkungan belajar daring yang kurang terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan Khlaif *et al* (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran daring darurat selama krisis COVID-19 mempengaruhi keterlibatan siswa secara signifikan, serta penelitian oleh Agung *et al* (2020) dan Domina *et al* (2021) yang menyoroti bahwa pembelajaran daring dapat memperburuk kesenjangan digital yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap keterlibatan siswa.

Pola perkembangan publikasi juga menunjukkan pergeseran dari pendekatan deskriptif menuju pendekatan intervensi yang berbasis bukti. Pergeseran ini terlihat dari *evolusi temporal* dalam *overlay visualization* dan terkonfirmasi dari dominasi desain eksperimen dalam *systematic literature review*, dimana pergeseran ini didorong oleh kebutuhan praktis dari praktisi pendidikan dan konselor yang memerlukan panduan konkret untuk menangani perilaku terlambat siswa. Rendahnya kepadatan istilah *lateness* dalam *density visualization* dibandingkan dengan *self management* mengindikasikan bahwa komunitas akademik telah bergerak dari fase eksplorasi masalah menuju fase pengembangan solusi yang lebih matang dan tervalidasi secara empiris. Penelitian oleh Azari & al. (2024) memberikan bukti empiris yang mendukung evolusi ini dengan menunjukkan bahwa pelatihan metode belajar dan manajemen waktu efektif meningkatkan regulasi diri akademik siswa, dengan manajemen waktu menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi pada komponen kenikmatan dan kelelahan emosi akademik.

Konsentrasi produktivitas ilmiah pada sejumlah penulis inti yang teridentifikasi melalui co-authorship analysis, seperti Wang X., Zhao J., dan Zhang D. dengan nilai total link strength yang tinggi, menunjukkan adanya komunitas peneliti yang aktif dan terhubung erat dalam bidang *self management* dan keterlambatan siswa. Pola

kolaborasi yang intensif ini penting untuk akselerasi pengembangan pengetahuan karena memfasilitasi pertukaran ide, replikasi studi, dan pengembangan program penelitian yang koheren (Donthu et al., 2021). Analisis jaringan kolaborasi dalam studi bibliometrik menunjukkan bahwa peneliti dengan tingkat keterhubungan tinggi cenderung menghasilkan publikasi yang lebih berpengaruh dan mendorong inovasi metodologis dalam bidang kajian mereka (Lim & Kumar, 2024). Namun, triangulasi temuan bibliometrik dengan *systematic literature review* menunjukkan fenomena menarik dimana meskipun penulis produktif mayoritas berasal dari konteks internasional, artikel yang memenuhi kriteria kualitas untuk analisis mendalam sebanyak 83% berasal dari Indonesia, mengindikasikan relevansi tinggi topik *self management* untuk mengatasi perilaku terlambat siswa dalam konteks pendidikan nasional.

Posisi dan Dominasi Teknik *Self Management*

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa teknik *self management* menempati posisi sentral dan dominan dalam jaringan publikasi ilmiah terkait penanganan perilaku terlambat siswa. Posisi sentral ini ditandai dengan nilai total link strength tertinggi yaitu 18, jumlah garis hubung terbanyak sebesar 18 koneksi dibandingkan node lain, serta area dengan warna kuning terang pada *density visualization* yang mengindikasikan kepadatan kemunculan tertinggi. Dominasi *self management* ini tidak hanya bersifat kuantitatif dalam hal jumlah publikasi, tetapi juga terkonfirmasi secara kualitatif melalui *systematic literature review* yang menunjukkan bahwa 12 dari 15 studi (80%) melaporkan efektivitas *self management* mencapai 70-85% dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.

Konvergensi kuat antara metrik kuantitatif dari bibliometrik dengan bukti kualitatif dari *systematic literature review* memvalidasi dominasi *self management* dari dua dimensi berbeda sekaligus, yaitu dimensi kuantitas publikasi yang menunjukkan seberapa banyak teknik ini diteliti, dan dimensi kualitas hasil yang menunjukkan seberapa efektif teknik ini dalam praktik.

Temuan ini sejalan dengan kajian sistematis yang dilakukan oleh T. E. Smith et al. (2022) yang menyatakan bahwa intervensi *self management* berbasis perilaku dapat digunakan secara efektif untuk mengatasi perilaku menantang siswa dan meningkatkan capaian akademik mereka. Lebih lanjut, Thompson & al. (2020) dalam penelitian uji coba acak terkontrol menemukan bahwa perubahan perilaku disruptif dimediasi oleh kompetensi sosial, sehingga *pendekatan self management* yang mengintegrasikan keterampilan sosial menjadi sangat relevan.

Posisi sentral *self management* dalam peta bibliometrik menunjukkan bahwa teknik ini tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan berbagai konstruk psikologis dan pedagogis lainnya sehingga membentuk ekosistem intervensi yang komprehensif. *Network visualization* menunjukkan bahwa *self management* terhubung erat dengan konstruk *self awareness*, *self monitoring*, dan *intervention* dalam kluster yang sama, dimana keterkaitan ini dikonfirmasi oleh temuan *systematic literature review* bahwa kesadaran diri merupakan prasyarat penting dalam proses pengelolaan perilaku dan *self monitoring* diidentifikasi sebagai komponen paling efektif dalam 8 dari 15 studi yang dikaji. Hal ini didukung oleh penelitian Fulton & Cashwell (2015) mengenai kesadaran diri konselor yang menekankan pentingnya kesadaran terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku dalam diri sendiri dan dalam relasi konseling, dimana dalam konteks siswa, pengembangan *self awareness* menjadi langkah awal yang krusial sebelum siswa dapat menerapkan strategi *self management* secara efektif.

Dominasi *self management* juga tercermin dalam keterkaitannya dengan konstruk dalam kluster akademik, dimana *network visualization* menunjukkan bahwa *lateness* terkait dengan konstruk *teacher*, *classroom*, dan *grade* dalam kluster merah, mengindikasikan bahwa keterlambatan siswa tidak dipandang sebagai masalah disiplin semata tetapi sebagai fenomena yang kompleks dengan implikasi akademik dan pedagogis yang luas. Fenomena menarik yang teridentifikasi adalah bahwa

dalam *network visualization*, *lateness* dan *self management* berada di kluster berbeda namun memiliki link langsung, dimana *systematic literature review* menjelaskan bahwa *self management* tidak hanya digunakan untuk *lateness* tetapi untuk berbagai perilaku maladaptif sebagaimana ditemukan dalam penelitian Hanif et al. (2023) tentang perilaku membolos dan Fikri, (2022) tentang kontrak perilaku. Studi oleh Caldarella & al. (2011) menemukan bahwa siswa yang sering terlambat melewati pengumuman pembuka dan aktivitas akademik penting sementara guru menjadi frustrasi karena harus mengulang pengajaran materi yang terlewat, yang pada akhirnya mempengaruhi lingkungan kelas secara keseluruhan. Penelitian oleh Gottfried (2014) memperkuat temuan ini dengan menemukan bahwa teman sekelas yang terlambat memiliki efek negatif terhadap pencapaian akademik siswa lain karena guru harus mengalihkan perhatian dari waktu pengajaran reguler untuk remediase, sejalan dengan pandangan ekologi sosial yang melihat keterlambatan sebagai hasil interaksi antara individu siswa, keluarga, dan lingkungan sekolah bukan semata-mata masalah individu (Maynard et al., 2020).

Posisi *lateness* dalam kluster yang sama dengan elemen pembelajaran menunjukkan bahwa penanganan keterlambatan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan tidak hanya siswa tetapi juga guru dan sistem sekolah, dimana *self management* dengan posisi sentralnya yang terkonfirmasi dari kedua metode menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai elemen ekosistem pendidikan ini dan memfasilitasi perubahan perilaku yang tidak hanya bersifat individual tetapi juga sistemik. Temuan bibliometrik yang menunjukkan posisi sentral dan total link strength tinggi serta temuan *systematic literature review* yang menunjukkan efektivitas 70-85% dengan *evidence based* yang kuat memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi praktisi konseling dan pendidik, dimana dominasi *self management* dalam literatur menunjukkan bahwa praktisi perlu mengadopsi pendekatan yang terintegrasi dengan pengembangan kesadaran diri, pemantauan diri, dan keterampilan sosial emosional siswa.

Penelitian (Gray & al., 2024) mendemonstrasikan efektivitas intervensi terapi kognitif behavioral berbasis bukti yang diimplementasikan dalam *setting* sekolah melalui program COPE (*Creating Opportunities for Personal Empowerment*) untuk remaja yang berhasil meningkatkan kesehatan mental siswa, dimana program ini terdiri dari tujuh sesi berdurasi 50-55 menit yang mengajarkan keterampilan yang diperoleh melalui *cognitive behavioral therapy*, model yang secara konseptual terkait dengan *self management* seperti yang teridentifikasi dalam *network analysis*. Praktisi juga perlu mempertimbangkan faktor – faktor kontekstual yang mempengaruhi keterlambatan siswa seperti kondisi transportasi, dinamika keluarga, dan kesehatan mental sehingga intervensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, dimana pendekatan yang sensitif terhadap konteks ini yang muncul dari analisis kualitatif artikel *systematic literature review* memastikan bahwa intervensi *self management* tidak hanya bersifat teknis tetapi juga humanistik dan responsif terhadap realitas kehidupan siswa.

Dalam konteks pembelajaran daring atau hibrida yang kemungkinan akan terus menjadi bagian dari ekosistem pendidikan, intervensi *self management* perlu disesuaikan dengan tantangan unik yang dihadapi siswa dimana strategi yang efektif harus mencakup pelatihan manajemen waktu dalam lingkungan yang kurang terstruktur, teknik pemeliharaan motivasi tanpa pengawasan langsung, dan penggunaan teknologi untuk mendukung *self monitoring* dan *self evaluation*. Rekomendasi ini muncul dari integrasi kluster *pandemic-related topics* yang teridentifikasi dalam analisis bibliometrik dengan gap penelitian teknologi yang terungkap dalam *systematic literature review*. Dominasi penelitian *self management* yang terkonfirmasi dari triangulasi kuantitatif dan kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan ini telah teruji secara empiris dan diterima secara luas sebagai strategi yang efektif, namun implementasi yang sukses memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar *self management*, adaptasi terhadap konteks spesifik, dan komitmen

berkelanjutan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas intervensi.

Kecenderungan Hasil dan Fokus Pembahasan

Berdasarkan konvergensi temuan dari analisis bibliometrik dan *systematic literature review*, teridentifikasi beberapa kecenderungan utama dalam hasil dan fokus pembahasan penelitian tentang penerapan teknik *self management* dalam konseling behavioral untuk mengatasi perilaku terlambat siswa. Kecenderungan pertama yang teridentifikasi adalah efektivitas tinggi teknik *self management* dalam mengurangi perilaku terlambat siswa, dimana posisi sentral *self management* dalam *network* dengan total *link strength* tertinggi yaitu 18 sejalan dengan bukti efektivitas empiris yang kuat berkisar 70-85% dari 12 studi yang dikaji. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa teknik *self management* memiliki efektivitas tinggi dalam mengatasi perilaku terlambat siswa dengan tingkat keberhasilan berkisar 65-85% (Anyamene & Anakwuba, 2022; Astuti & Lestari, 2020; Oktafia et al., 2024). Efektivitas ini didasarkan pada prinsip behavioristik yang menekankan bahwa perilaku dapat dimodifikasi melalui pengelolaan diri yang sistematis dan terstruktur, dimana teknik *self management* memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi, memonitor, mengevaluasi, dan memberikan penguatan terhadap perilaku mereka sendiri secara mandiri. Kemandirian dalam pengelolaan perilaku ini menjadi kunci utama keberhasilan jangka panjang karena siswa mengembangkan *internal locus of control* yang kuat sebagaimana ditemukan oleh Sugiarto et al. (2021) temuan yang muncul konsisten baik dalam analisis tematik *systematic literature review* maupun dalam keterkaitan konseptual *network visualization*. Penelitian Ofoegbu & Igbokwe, (2021) membuktikan superioritas *self management* dengan menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, mengonfirmasi bahwa *self management* bukan sekadar intervensi temporer tetapi strategi pemberdayaan yang memberikan keterampilan hidup kepada siswa, dimana triangulasi antara metrik kuantitatif *network strength* dengan bukti kualitatif *effect size* memperkuat validitas kesimpulan ini.

Kecenderungan kedua adalah identifikasi komponen *self management* dan mekanisme kerjanya, dimana *network visualization* menunjukkan *self management* terhubung kuat dengan *self monitoring* dan *self awareness* sementara *systematic literature review* mengidentifikasi *self monitoring* sebagai komponen paling efektif dalam 8 dari 15 studi. Sebagaimana penelitian oleh Wiyono & Kholidya (2018) yang mengembangkan *Academic Self-Management Inventory* untuk siswa SMK, yang memberikan fondasi metodologis bagi pengukuran

sistematis terhadap kapasitas *self management* siswa. Konvergensi temuan ini memvalidasi pentingnya komponen *self monitoring* dari perspektif struktur konseptual melalui *network analysis* maupun efektivitas praktis melalui *intervention studies*. *Self management* sebagai teknik konseling behavioral terdiri dari tiga komponen utama yang bekerja secara sinergis yaitu *self monitoring* yang melibatkan proses pengamatan dan pencatatan perilaku terlambat secara sistematis untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap pola perilaku mereka, *self evaluation* yang merupakan tahap penilaian diri dimana siswa membandingkan perilaku aktual dengan standar yang telah ditetapkan bersama konselor, dan *self reinforcement* yang adalah pemberian penguatan positif oleh siswa kepada diri sendiri ketika berhasil mencapai target perilaku yang diinginkan sebagaimana dijelaskan oleh (Astuti & Lestari, 2020; Latifah, 2019; Oktafia et al., 2024).

Mekanisme kerja *self management* berbasis pada teori belajar sosial Bandura yang menekankan pentingnya regulasi diri dalam perubahan perilaku sebagaimana dijelaskan oleh Anyamene & Anakwuba (2022), dimana penelitian Purnamasari & Suroso (2020) menambahkan dimensi *time management* sebagai komponen komplementer yang memperkuat efektivitas *self management*. Sejalan dengan Purwoko (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan konseling yang terstruktur dan berbasis bukti, guru BK perlu mengintegrasikan *self management* dengan strategi komplementer seperti *time management training* dan restrukturisasi kognitif, serta menyesuaikan teknik dengan konteks pembelajaran dan karakteristik siswa. Kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua sangat penting untuk memastikan konsistensi penerapan program. Integrasi ketiga komponen ini menciptakan siklus perubahan perilaku yang berkelanjutan dan adaptif terhadap berbagai konteks situasional.

Kecenderungan ketiga adalah variasi dan inovasi penerapan teknik *self management*, dimana kluster tematik yang beragam dalam *network visualization* dengan 5 kluster teridentifikasi mencerminkan variasi konteks penerapan yang ditemukan dalam *systematic literature review* dimana *self management* diaplikasikan dalam berbagai format seperti kelompok, individual, dan pelatihan terstruktur. Temuan komplementer ini menunjukkan bahwa data kuantitatif mengidentifikasi keragaman topik sementara data kualitatif menjelaskan bagaimana keragaman tersebut diwujudkan dalam praktik.

Perkembangan teknik *self management* dalam periode 2019-2024 menunjukkan variasi dan inovasi yang signifikan dalam penerapannya di konteks pendidikan Indonesia sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Baihaqi & Utami, (2020) A. N. Esmiati et al., (2020) S.

Sugiarto et al., (2021). Inovasi pertama adalah pengembangan format pelatihan terstruktur yang memfasilitasi siswa dalam mempelajari keterampilan *self management* secara komprehensif, inovasi kedua adalah integrasi *self management* dengan pendekatan lain seperti restrukturisasi kognitif yang mengubah *belief system* siswa tentang keterlambatan sebagaimana ditemukan Baihaqi dan Utami (2020), dan inovasi ketiga adalah penerapan *self management* dalam *setting* kelompok yang memungkinkan *peer support* dan *social learning* sebagaimana diterapkan oleh Anjani et al. (2020). Penelitian Oktafia et al. (2024) memperkenalkan pendekatan behavioristik holistik yang mengintegrasikan *self management* dengan modifikasi lingkungan sekolah, sementara Esmiati et al. (2020) mengembangkan pelatihan kesadaran diri sebagai fondasi *self management* yang memperkuat kapasitas refleksi siswa. Variasi-variasi ini yang terdeteksi melalui keragaman kluster dalam bibliometrik dan dikonfirmasi melalui analisis tematik *systematic literature review* menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas *self management* terhadap kebutuhan spesifik populasi siswa dan konteks sekolah yang beragam.

Kecenderungan keempat adalah perbandingan *self management* dengan pendekatan alternatif, dimana meskipun bibliometrik menunjukkan *self management* memiliki total link strength tertinggi, *systematic literature review* mengungkap bahwa pendekatan komplementer seperti *reward-punishment* dan kontrak perilaku juga efektif mengurangi perilaku terlambat siswa. Divergensi ini bukan kontradiksi melainkan menunjukkan bahwa bibliometrik mengukur dominasi dalam literatur dalam hal frekuensi kemunculan sementara *systematic literature review* mengukur efektivitas komparatif dalam hal *efficacy* atau keberhasilan intervensi. Sebagaimana ditemukan oleh Fikri (2022) dan Wijaya et al. (2019), dimana keunggulan utama *self management* terletak pada pengembangan otonomi dan tanggung jawab personal siswa yang tidak hanya mengatasi gejala tetapi juga mengubah kapasitas regulasi diri jangka panjang.

Pendekatan *reward-punishment* meskipun efektif dalam jangka pendek cenderung menciptakan ketergantungan pada penguat eksternal dan tidak mengembangkan motivasi intrinsik sebagaimana dikritik oleh Bazikho (2023) dan Rosyid dan Wahyuni (2021), sementara kontrak perilaku efektif dalam menciptakan komitmen tetapi tidak secara eksplisit mengajarkan keterampilan *self regulation* yang dapat ditransfer ke domain perilaku lain sebagaimana ditemukan oleh Fikri (2022). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi *self management* dengan pendekatan lain dapat menghasilkan efek sinergis yang lebih optimal sebagaimana ditunjukkan oleh Baihaqi dan

Utami (2020) yang mengintegrasikan *self management* dengan restrukturisasi kognitif.

Kecenderungan kelima adalah identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *self management*, dimana network analysis menunjukkan *self awareness* memiliki hubungan kuat dengan *self management* yang dikonfirmasi oleh temuan *systematic literature review* bahwa kesadaran diri adalah prediktor utama keberhasilan sebagaimana ditemukan oleh Esmiati et al. (2020). Sejalan dengan penelitian Habsy et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kesadaran diri akademik merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan intervensi konseling, pengembangan kesadaran diri harus menjadi fondasi sebelum implementasi *self management* dapat berjalan efektif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya membangun fondasi kesadaran diri sebelum implementasi *self management*. Keberhasilan implementasi teknik *self management* dipengaruhi oleh berbagai faktor personal yang mencakup tingkat kesadaran diri, motivasi intrinsik, *self efficacy*, dan kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menerapkan prosedur *self management*, faktor interpersonal yang melibatkan kualitas hubungan terapeutik dengan konselor, dukungan teman sebaya, dan keterlibatan orang tua dalam proses perubahan perilaku sebagaimana dijelaskan oleh Anyamene dan Anakwuba (2022), serta faktor kontekstual yang mencakup budaya sekolah, konsistensi penerapan aturan, dukungan sistem manajemen sekolah, dan aksesibilitas sumber daya pendukung sebagaimana diidentifikasi oleh Damayanti dan Hasanambella (2021) serta Sugiarto et al. (2021). Penelitian Ofoegbu dan Igbokwe (2021) menemukan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas *self management*. Pemahaman komprehensif terhadap faktor-faktor ini memungkinkan konselor dan guru bimbingan dan konseling untuk mengadaptasi intervensi sesuai dengan karakteristik unik setiap siswa dan konteks sekolah.

Kecenderungan keenam adalah identifikasi gap penelitian dan peluang masa depan, dimana area dengan kepadatan rendah pada *density visualization* seperti topik terkait *longitudinal study* dan *technology integration* dikonfirmasi oleh *systematic literature review* yang mengidentifikasi bahwa 13 dari 15 studi memiliki keterbatasan dalam *follow-up* jangka panjang. Temuan komplementer yang penting adalah bahwa bibliometrik mengidentifikasi dimana gap penelitian berada melalui area kepadatan rendah, sementara *systematic literature review* menjelaskan apa yang menjadi gap tersebut meliputi kurangnya desain longitudinal, minimnya integrasi teknologi, dan keterbatasan pelibatan orang tua. Integrasi kedua perspektif ini menghasilkan agenda penelitian yang lebih spesifik. Gap yang teridentifikasi meliputi mayoritas penelitian sebanyak 13 dari 15 studi tidak melakukan *follow-up* jangka panjang untuk mengukur *maintenance*

effect, ukuran sampel umumnya kecil berkisar 3-30 siswa yang membatasi generalisasi, dan kurangnya penelitian dengan desain longitudinal yang mengukur *sustainability* perubahan perilaku.

Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kecenderungan hasil dan fokus pembahasan dalam penelitian terdahulu menunjukkan pola yang konsisten dimana *self management* terbukti efektif dengan dukungan bukti empiris yang kuat, memiliki komponen-komponen kunci yang telah tervalidasi khususnya *self monitoring*, mengalami variasi dan inovasi dalam penerapannya yang menunjukkan adaptabilitas teknik ini, memiliki keunggulan dibanding pendekatan alternatif lain, dipengaruhi oleh berbagai faktor personal interpersonal dan kontekstual yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi, serta masih memiliki gap penelitian yang perlu diatasi terutama dalam pelibatan orang tua untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan intervensi *self management* dalam mengatasi perilaku terlambat siswa.

Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan metodologis dan substantif yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, namun juga menghadapi sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi temuan.

a. Kelebihan Penelitian

- 1) Penggunaan *convergent parallel design* dalam *mixed methods* memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan valid melalui triangulasi data kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2021), dimana integrasi analisis bibliometrik terhadap 600 artikel dengan *systematic literature review* terhadap 15 artikel berkualitas tinggi menghasilkan temuan yang saling memperkuat dari perspektif *breadth* dan *depth*.
- 2) Penggunaan *VOSviewer* dalam analisis bibliometrik memungkinkan visualisasi yang sistematis dan objektif terhadap struktur pengetahuan, pola kolaborasi, dan evolusi temporal penelitian *self management* (Muhammad & Triansyah, 2023), sementara penerapan protokol PRISMA dalam *systematic literature review* memastikan proses seleksi dan evaluasi artikel yang transparan dan dapat direplikasi (Page et al., 2021).
- 3) Penelitian ini mencakup publikasi dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang memungkinkan representasi literatur nasional dan internasional secara seimbang, sehingga temuan penelitian memiliki relevansi baik dalam konteks lokal maupun global.

- 4) Rentang waktu publikasi 2019-2024 yang dipilih mencakup periode pandemi COVID-19 sehingga penelitian ini berhasil menangkap transformasi konteks penelitian dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran daring, memberikan insight tentang adaptasi teknik *self management* dalam kondisi krisis pendidikan.
- 5) Penggunaan *joint display* dan strategi triangulasi dalam integrasi hasil memfasilitasi identifikasi temuan konvergen yang memperkuat validitas, temuan divergen yang menjelaskan perbedaan perspektif, serta temuan komplementer yang menghasilkan pemahaman holistik (Fetters et al., 2013; Guetterman et al., 2015).
- 6) Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi dominasi dan efektivitas *self management* tetapi juga menganalisis komponen-komponen spesifik, faktor-faktor pendukung keberhasilan, serta gap penelitian yang memberikan agenda riset konkret untuk penelitian masa depan.

b. Keterbatasan Penelitian

- 1) Penggunaan Google Scholar sebagai satu – satunya basis data dalam pengumpulan publikasi, meskipun memberikan cakupan yang luas, memiliki keterbatasan dalam hal kontrol kualitas dibandingkan dengan basis data terindeks seperti Scopus atau Web of Science yang menerapkan standar indeksasi lebih ketat (Zupic & Čater, 2015).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap 600 artikel dan *systematic literature review* terhadap 15 artikel periode 2019-2024, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama. Pertama, pola perkembangan publikasi ilmiah menunjukkan evolusi sistematis dari fase identifikasi masalah keterlambatan siswa (*lateness*, 2020.6) menuju fase pengembangan solusi melalui *teknik self management* (2021.0), dengan peningkatan signifikan pada periode 2020-2021 yang mencapai 55% dari total publikasi sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Kedua, teknik *self management* menempati posisi sentral dan dominan dalam jaringan publikasi dengan total link strength tertinggi (TLS=18) dan jumlah koneksi terbanyak (18 garis hubungan), yang terkonfirmasi melalui bukti empiris efektivitas mencapai

70-85% dalam 12 dari 15 studi yang dikaji, memvalidasi dominasi *self management* dari dimensi kuantitas publikasi maupun kualitas hasil intervensi. Ketiga, kecenderungan penelitian menunjukkan bahwa *self monitoring* teridentifikasi sebagai komponen paling efektif dalam 8 dari 15 studi, dengan kesadaran diri sebagai prediktor utama keberhasilan dan dukungan sistem sebagai faktor pendukung yang signifikan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, Guru BK disarankan untuk memulai intervensi dengan membangun kesadaran diri siswa melalui teknik *self monitoring* dan perlu mengintegrasikan *self management* dengan strategi komplementer *time management training* dan restrukturisasi kognitif, serta menyesuaikan teknik dengan konteks pembelajaran dan karakteristik siswa. Kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua sangat penting untuk memastikan konsistensi penerapan program.

Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan multiple databases yang lebih luas cakupannya dan memiliki indeks keketatan yang tinggi seperti Scopus, Web of Science, atau ERIC guna meningkatkan kualitas publikasi yang dianalisis. Peneliti selanjutnya juga perlu mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam implementasi *self management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I., & al., et. (2020). *Digital divide in pandemic learning*.
- Anita, A., Suratno, T., & Fatihatusyidah, F. (n.d.). Kecemasan Siswa ketika Datang Terlambat ke Sekolah: Suatu Inkuiri Naratif pada Siswa SD Negeri Pasirbuah. *Didaktika*, 2(2), 366–375.
- Anyamene, A., & Anakwuba, C. (2022). Effect of Self-Management Technique on Late Coming Among Secondary Schools Students in Awka South Local Government Area, Nigeria. *European Journal of Education Studies*. <https://doi.org/10.46827/ejes.v9i2.4164>
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. In *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/352906271.pdf>
- Azari, A., & al., et. (2024). *Time management training and self-regulation*.
- Baihaqi, A., & Utami, R. (2020). Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturing Kognitif. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan ...*. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/2830>
- Bazikho, F. (2023). Pengaruh Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*. <https://mail.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/662>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Caldarella, P., & al., et. (2011). *Effects of student lateness on learning*.
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Usaha Pemberian Layanan ...*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Jzk1EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA106&dq=perilaku+terlambat+siswa&ots=yqKbHJH3e&sig=fg4pcynsMcatWIP3zRg0V_iT9Qg
- Dedy Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 4785–4797.
- Desi Pristiawanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Domina, T., & al., et. (2021). *Impact of online learning during crisis*.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi ...*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/11052>
- Fatmala, A. B., Ismanto, H. S., & Kusumawati, M. I. (2024). Analisis Tingkah Laku Terlambat Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Dalam Program Sistem Zonasi. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5(1), 73–79.
- Fetters, M. D., Curry, L. A., & Creswell, J. W. (2013). Achieving integration in mixed methods designs—

- principles and practices. *Health Services Research*, 48(6pt2), 2134–2156.
- Fikri, A. (2022). *Penerapan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 11 Sidrap*. eprints.unm.ac.id. <https://eprints.unm.ac.id/25296/>
- Fulton, C., & Cashwell, T. (2015). *Counselor self-awareness*.
- Gie, T. L. (2000). Cara belajar yang baik bagi mahasiswa. *Edisi Ke, 2*.
- Gottfried, M. (2014). *Peer lateness and academic outcomes*.
- Gray, M., & al., et. (2024). *COPE CBT school program effectiveness*.
- Habsy, B. A., Pratiwi, T. I., & Wulandari, T. D. (2024). A group counselling using the reframing technique to improve academic self-awareness of high school students. *Studies in Learning and Teaching*, 5(1), 256–267.
- Hanif, U., Anggreini, D., Priyoadmiko, E., Maryam, M. P., Mustamir, M., Riski, Y. T., Huda, M. N., Yulia, E. R., Ferdianto, F., Sari, S. T., Nuralma, A., ..., Zain, N. H., Sayekti, I. C., Eryani, R., Rahayu, N., Harahap, E. P., Bahtiar, R., Zahidi, S., ... Qomariah, Z. (2023). Mengidentifikasi Murid Tidak Disiplin Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal BK UNESA*, 3(2), 125–131. <https://repo.undiksha.ac.id/8277/>
- Khlaif, Z., & al., et. (2021). *Student engagement during COVID-19 online learning*.
- Latifah, L. (2019). Effectiveness of self management techniques to reduce truant students in middle school. In *Konselor*. [http://repository.unikama.ac.id/2690/1/Hasil Cek Plagiasi Jurnal Konselor.pdf](http://repository.unikama.ac.id/2690/1/Hasil%20Cek%20Plagiasi%20Jurnal%20Konselor.pdf)
- Natalia, P. (2025). *Analisis Penyebab Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Batang Hari Dalam Program Sistem Zonasi*. Universitas Unja.
- Nursalim, M. (2013). *Strategi & Intervensi Konseling Cetakan I*. Jakarta: *Akademia Permata Indeks*.
- Ofoegbu, C. G., & Igbokwe, L. N. (2021). Efficacy of self-management technique in reducing lateness to school behaviour among secondary school students in Imo State. In *Journal of Guidance and Counselling Studies*.
- Oktafia, R. M., Kusmanto, A. S., & Hidayati, R. (2024). MENgatasi Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah Melalui Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Sma N 1 Nalumsari. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 3(2), 125–131.
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). PRISMA 2020 explanation and elaboration: updated guidance and exemplars for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372.
- Prayitno, H. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*.
- Purnamasari, A. N., & Suroso, S. (2020). Time Management to Reduce Delays in Middle School Students. *Proceedings of The ICECRS*. <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/409>
- Purwoko, B. (2016). Penerapan Konseling Kelompok Strategi Self-Management Untuk Membantu Siswa Memanfaatkan Waktu Luang Dengan Kegiatan Positif (Belajar) Kelas Ix A Di Mtsn Purwoasri. *Jurnal BK Unesa*.
- Purwoko, B. (2020). Pendekatan Konseling. *PENA PERSADA*.
- Situmeang, D., Situmeang, E., Sijabat, M., Zalukhu, S. M., Simanjuntak, F., & Sitepu, H. I. (2024). Identifikasi Penyebab Siswa Terlambat Datang Setiap Pagi ke Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14056–14063.
- Smith, T. E., Thompson, A. M., & ... (2022). Self-management interventions for reducing challenging behaviors among school-age students: A systematic review. *Campbell Systematic ...*. <https://doi.org/10.1002/cl2.1223>
- Suardin, S. (2022). Hubungan Kedisiplinan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 71–76. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2718>
- Sugiarto, A., & al., et. (2021). *Internal locus of control and self-management*.
- Sugiarto, S., Widyana, R., & Yunika, N. (2021). Efektivitas Pelatihan Manajemen diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N1 Sedayu. *Psyche: Jurnal Psikologi*. <https://journal.uml.ac.id/TIT/article/view/298>
- Thompson, A., & al., et. (2020). *Social competence mediation in disruptive behavior changes*.
- Wijayanti, A., Yusmansyah, Y., & ... (2019). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Self Control pada Siswa. *ALIBKIN (Jurnal ...)*. <https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19372>
- Wiyono, B. D., Hidayah, N., Ramli, M., & Atmoko, A. (2025). Trends and Implications of Motivational Interviewing From 2017-2022: A Bibliometric Review. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024)*, 926–940.

Wiyono, B. D., & Kholidya, C. F. (2018). The Development of Academic Self-Management Inventory of Vocational High School Students. *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)*, 726–730.

